

BAB III. VIHARA DHAMMADIPA ARAMA

1. PENGERTIAN DHAMMADIPA ARAMA

Tempat ibadah umat Buddha/vihara di Ngandat ini oleh Yang Mulia Somdet Phra Nyanasamvara dari Thailand diberi nama 'Dhammadipa Arama', yang dapat diterjemahkan:

- Dhamma berarti ajaran Sang Buddha
- Dipa berarti pulau
- Arama sama dengan vihara

Jadi Dhammadipa Arama berarti Vihara Pulau Dhamma, yang di maksudkan adalah karena vihara ini terletak di pulau Jawa dan agar Dhamma dapat dijadikan sebagai tempat perlindungan atau sebagai pulau perlindungan tempat kita berpijak dan berusaha mengatasi kemelut/masalah yang ada.

2. SEJARAH DHAMMADIPA ARAMA

Dhammadipa Arama dirintis sejak 1971, yang diprakarsa i oleh Bhikkhu Kru Athacariyanukich dari Thailand.

Dengan dana yang terkumpul dari beberapa pihak, dicarilah tempat yang sesuai dengan cita-cita luhurnya, maka terpilih lah sebidang tanah seluas 0,433 hektar di desa Mojorejo kecamatan Batu, di mana bagian belakangnya terdapat sebu-

ah mata-air dan pohon yang dikeramatkan. Tanah ini dianggap menguntungkan karena selain mudah dicapai oleh kendaraan umum, juga ratusan penduduk sekitarnya beragama Buddha secara turun temurun.

Setelah dibeli, tanah tersebut yang diatas-namakan Bhikkhu Agga Jinamitto dan Ibu Pandita H.D. Djamal Bakir, nantinya akan dihibahkan kepada Sangha.

Para umat secara gotong royong membangun Dhammasala dan Kuti dari bambu.

Vihara ini diresmikan oleh Presiden W.F.B. yaitu Pangeran - Putri Poon Pismai Diskul pada tanggal 25 September 1971.

Mengingat peristiwa perampokan di vihara ini pada tahun 1973, maka kemudian dilakukan pembaharuan, dan diresmikan oleh Bpk/Ibu Bupati Malang, R. Soewignjo pada tanggal - 16 Mei 1976.

Selanjutnya berdirilah Yayasan Dhammadipa Arama yang mengelola Vihara ini, yang kemudian yayasan ini mengembangkan aktivitasnya di Jakarta dalam bidang penerbitan buku-buku mengenai agama Buddha, hingga sekarang.

3. LOKASI DAN KONDISI LINGKUNGAN

Lokasi tapak adalah:

Jalan : Raya Ngandat

Desa : Mojorejo

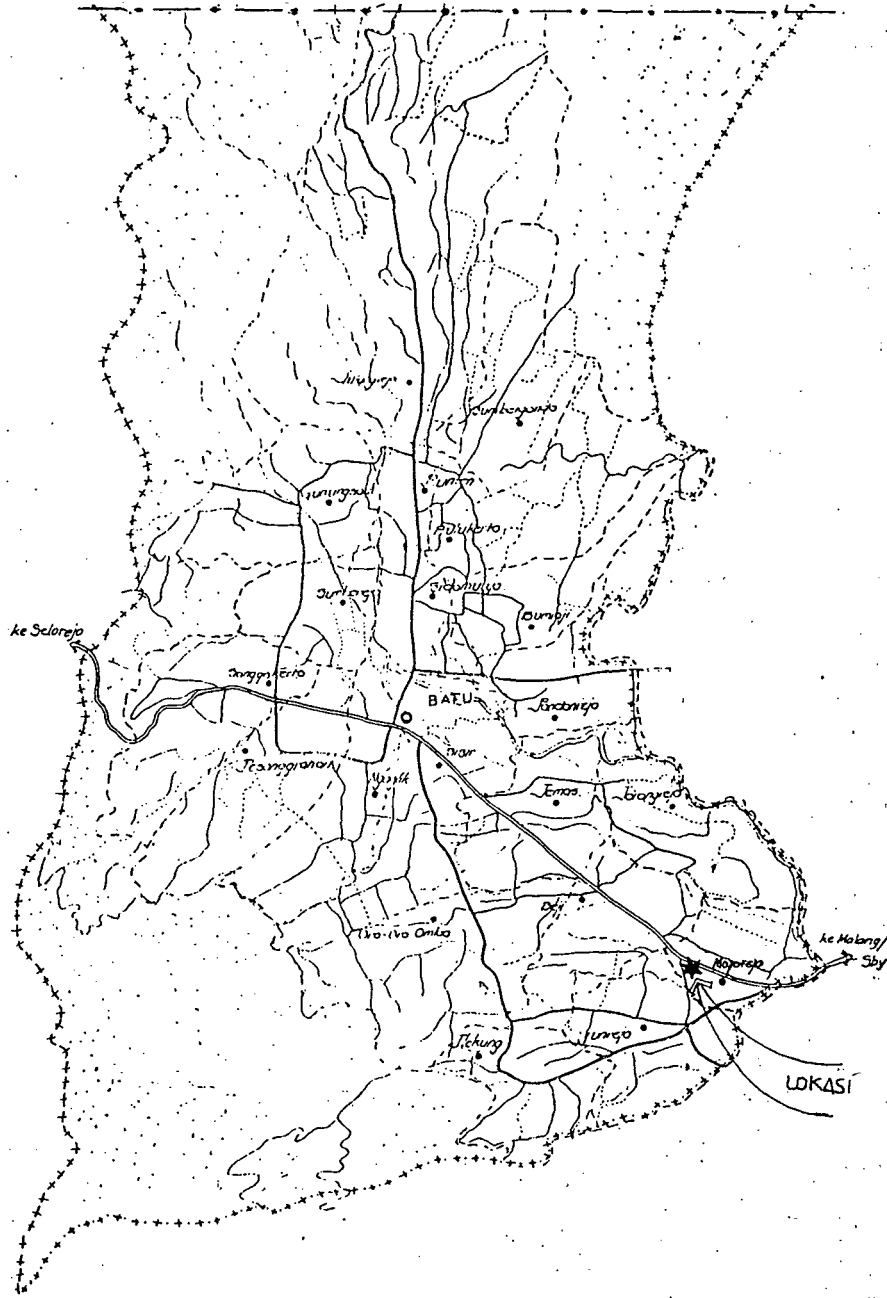
Kecamatan : Batu


Kabupaten : Malang

Propinsi : Jawa Timur

(gambar hal 24)

PETA LOKASI



	PETA WILAYAH KEC. BATU	gambar
	VIHARA UMAT BUDDHA di NGANDAT, BATU	1

Kondisi fisik lingkungan

* Geografis

Lokasi terletak \pm 5 km dari pusat kota wisata Batu (\pm 20 km barat laut Malang), merupakan daerah yang tenang dan sejuk.

Luas lahan wilayah kecamatan Batu secara keseluruhan adalah \pm 117 km² dengan jumlah penduduk 118.778 jiwa, merupakan kawasan yang dikelilingi oleh gunung Arjuna, Anjasmoro, Welirang, Panderman serta bukit-bukit kecil, yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian kering, perkebunan, hunian dan bangunan keagamaan. (lamp. hal 114)

Taman-taman wisata yang ada disekitar lokasi adalah Sengkaling, Selecta, Songgoriti dan lain-lain, di mana kota Batu sebagai ibu kota kecamatan letaknya sangat strategis sebagai kota persinggahan dan cenderung berkembang dengan semakin banyaknya fasilitas-fasilitas wisata seperti hotel dsb.

* Iklim dan topografis

Lokasi terletak pada daerah pegunungan yaitu pada ketinggian 750-1000 m diatas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 16^o-23^oC. (lamp. hal 112)

Curah hujan di daerah ini adalah 1.500-2.000 mm/tahun dengan topografi tanah yang berkontur. (lamp. hal 111&113)

4. DATA TAPAK (gb. hal 26)

Tapak yang ada sesuai dengan rencana pengembangan kompleks vihara, mengingat bangunan-bangunan yang ada sudah dalam kondisi yang kurang memadai lagi. (lamp. hal 117&118)



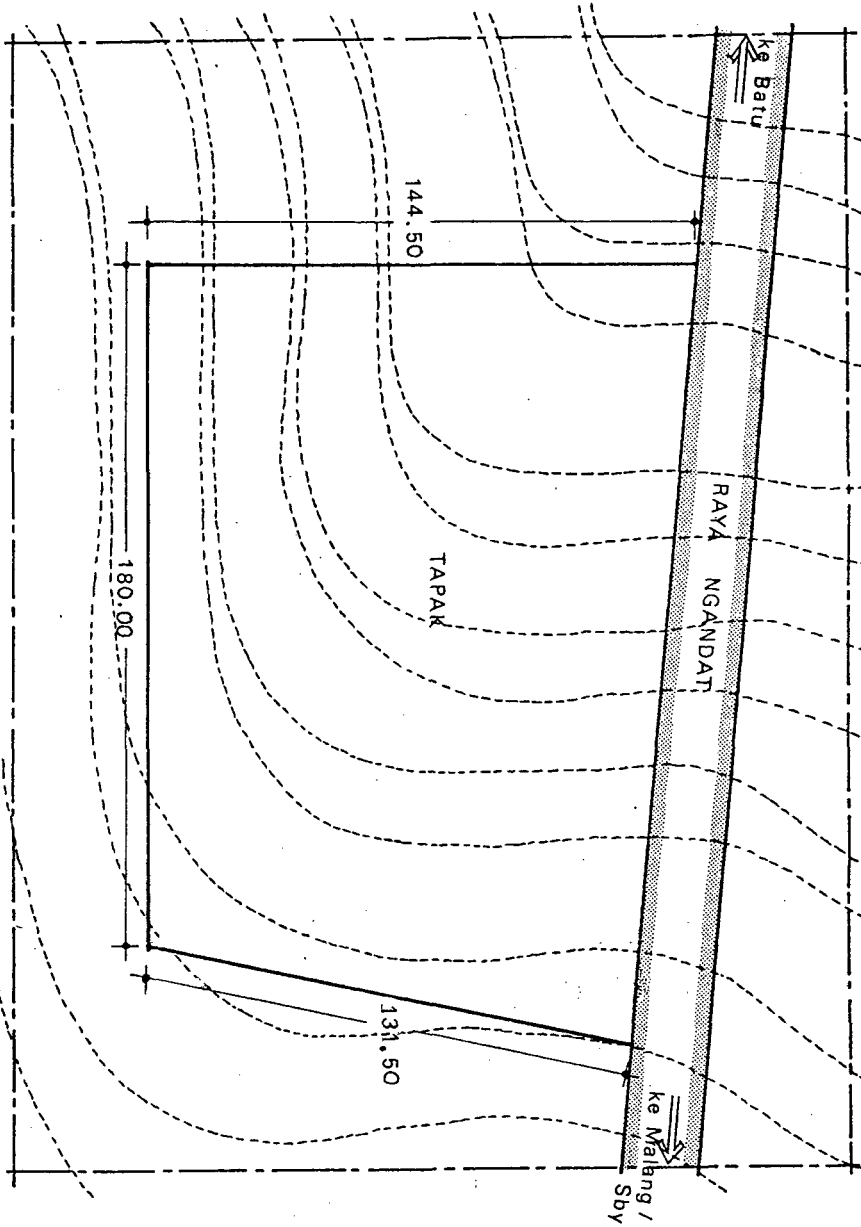
TAPAK

VIHARA UMAT BUDDHA

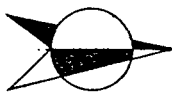
di NGANDAT, BATU

gambar

2



SKALA 1 : 2000



Potensi Tapak

- * Kondisi tapak yang didukung oleh lingkungan alam sekitarnya memang cocok bagi sebuah vihara yang ideal, karena sesuai dengan persyaratan: (Yayasan Dhammadipa Arama, - 1981: 41)
 - Tempatnya tidak jauh atau terlalu dekat dengan rumah - penduduk.
 - Komunikasinya tidak sulit, mudah dikunjungi umat.
 - Siang hari tidak terlalu ramai dan malam hari tidak berisik (tidak ada keributan yang ditimbulkan oleh lalu-lalangnya orang).
 - Sesuai bagi mereka yang menjalankan kehidupan sebagai pertapa/Bhikkhu.
 - Sesuai untuk dijadikan tempat tinggal Sang Sammasam-Buddha (seorang yang maha-suci dan maha-bijaksana).
- * Pada tapak terdapat mata-air disamping sebuah pohon yang dianggap sebagai pohon Bodhi.
- * Karena berada di daerah pegunungan maka lahannya merupakan tanah berkontur dengan kemiringan 2%-5%.
- * Site terletak ditepi jalan Raya Ngandat, yang merupakan jalan propinsi dan dilalui oleh kendaraan umum, sehingga pencapaian tapak relatif mudah. (lampiran